

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Data kuantitatif menggunakan data-data yang dikumpulkan dalam bentuk angka absolut dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

B. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi yaitu mendokumentasikan data yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain atau perusahaan berupa data laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data ini didapatkan dan diproses secara informatif untuk kebutuhan penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang sudah tersedia secara tidak langsung. Penelitian yang berdasarkan data sekunder akan diperoleh data berbentuk dokumentasi.

C. Tehnik Pengambilan Sampel

Pengertian sampel menurut Sekaran (2006) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Sampel ini terdiri dari sejumlah anggota

yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini, ditentukan tehnik pengambilan sampel dengan memanfaatkan purposive sampling. Cara kerja purposive sampling ini yakni dengan menentukan kriteria atau memilih sample tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Jadi kriteria yang dimaksud bisa didapatkan dari pertimbangan suatu batasan tertentu. Pertimbangan ini dapat dijelaskan seperti berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berkala atau berturut-turut selama periode pengamatan periode (2014-2017)
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan (2014-2017).

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Modal Intelektual

Modal Intelektual merupakan sumber pokok pada kinerja perusahaan yakni bisa berupa ilmu pengetahuan yang dibantu oleh informasi maupun teknologi yang bermanfaat untuk kepentingan utama perusahaan, terutama untuk mencapai profit dan nilai yang baik bagi suatu tujuan perusahaan. Pada penelitian ini, modal intelektual dapat diukur dengan menggunakan tiga elemen utama, yakni *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* (Pulic, 1998). Berikut langkah pengukuran VAIC

- a. *Value Added Capital Employed* (VACE) elemen ini untuk mengetahui peranan yang dihasilkan dari kinerja unit yang secara khusus diperoleh dari modal fisik perusahaan. Kemudian untuk *Value*

Added (VA) adalah pengurangan atau selisih antara pengeluaran dan pemasukan. Pada komponen ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $VACE = VA/CE$

Ket : VA = selisih antara output dan input

Output : Total penjualan atau pendapatan

Input : beban usaha (kecuali beban karyawan)

CE = Ekuitas

b. *Value Added Human Capital* (VAHC) elemen ini untuk mengetahui peranan tenaga sumber daya pengetahuan dalam menghasilkan profit, disisi lain *human capital* merupakan aset tak berwujud yang paling penting dikarenakan hal ini sebagai tempat inti pengetahuan dan keterampilan pada suatu organisasi. Pada penelitian ini momponen VAHC dihitung dengan menggunakan rumus $VAHC = VA/HC$

Ket : VA = selisih antara output dan input

Output : Total penjualan atau pendapatan

Input : beban usaha (kecuali beban karyawan)

HC = biaya beban gaji tenaga kerja

c. *Structural Capital Value Added* (STVA) elemen ini untuk mengetahui jumlah struktural, dimana hal ini merupakan keunggulan organisasi dalam melengkapi kebutuhan yang dibutuhkan tenaga kerja untuk membentuk dan menghasilkan intelletual yang baik. Pada penelitian ini struktur capital dapat dihitung dengan rumus : $STVA = SC/VA$

Ket : VA = selisih antara output dan input.

Output : Total penjualan atau pendapatan

Input : beban usaha (kecuali beban karyawan)

SC = pengurangan antara VA-HC

d. Formulasi perhitungan intellectual capital dapat diukur dengan

VAIC, yakni $VAIC = VACA + VAHU + STVA$

2. Struktur Modal

Pada penelitian ini variabel struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, dimana hal ini menjelaskan seberapa banyak perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset perusahaan (kasmir, 2009).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{jumlah total hutang}}{\text{jumlah total aset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dimana ukuran perusahaan dihitung dengan memanfaatkan nilai logaritma natural dari total aset. Logaritma dari total aset dijadikan indikator dari ukuran perusahaan, oleh karena itu jika semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang diperlukan juga otomatis semakin

besar (Weston dan Thomas, 2009). Berikut rumus untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mampu memberi kesejahteraan dan kestabilan shareholder jika harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Semakin meningkat harga saham, maka semakin meningkat juga kesejahteraan shareholder. Nilai perusahaan diukur dengan ratio *price to book value* (PBV). Rasio ini difungsikan untuk mengetahui seberapa besar pasar menilai harga nilai saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham, maka pasar menilai perusahaan mempunyai prospek usaha yang baik untuk masa depan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$\text{PBV} : \frac{\text{harga saham}(\text{closing})}{\text{book value}}$$

Keterangan :

PBV : Price To Book Value.

Harga Saham : Harga saham penutupan (31 Desember)

Book Value : Nilai yang didapatkan dari hitungan : $\frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$

E. TEHNIK ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang paling pokok untuk menjelaskan informasi data secara general. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, untuk memberikan penjelasan terkait variabel-variabel penelitian yaitu modal intelektual, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan (PBV). Statistik deskriptif yang digunakan yakni metode rata-rata, metode standar deviasi, maksimal, dan minimal (Ghozali, 2006)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar dalam model regresi tidak terjadi bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas mempunyai kegunaan untuk memeriksa apakah residual didalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki nilai baik adalah model regresi yang menunjukkan distribusi normal atau mendekati nilai normal, kemudian untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak yaitu menggunakan Uji One Sample K-S. Uji statistik diketahui dari uji

Kolmogorov-Smirnov dengan karakteristik apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk melihat apakah ada korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Cara untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas yakni dengan nilai Varians Inflation Factor. Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, dan jika nilai $VIF > 10$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat adanya multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Prasyarat yang wajib dipenuhi adalah tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Autokorelasi dapat diteliti dengan memanfaatkan program SPSS yakni dengan pengujian Durbin-Watson dengan kriteria yakni, jika nilai DW terletak antara dU Dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang mempunyai nilai baik adalah model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:142) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara uji Glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan meregres pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastitas apabila hasil uji glesjer menunjukkan semua variabel memiliki $\text{sig} > 0,05$.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian dilakukan dengan analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 SM + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan :

PBV = *Price to book value* (Nilai Perusahaan)

VAIC = *Value added intellectual coefficient*

SIZE = *Company Size*

SM = Struktur modal

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

e = Error term, yakni ukuran kesalahan pada penelitian

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel modal intelektual, struktur modal dan *size* (variabel kontrol) terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan prediksi dalam analisis regresi. Tingkat akurat regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai Adjusted R Square yang semakin mendekati 1 (satu) memberi indikator bahwa variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai Adjusted R Square sama dengan 0 berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

2) Uji F

Uji F merupakan alat yang difungsikan untuk menguji ketepatan dan kelayakan model, jadi uji f difungsikan sebagai alat untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model penelitian yang berarti tepat atau layak untuk diuji (Ghozali,2013:98). Nilai pada penelitian ini dihitung dengan tingkat signifikansi 5%, yakni dengan kriteria sebagai berikut : Uji F dilakukan dengan membandingkan Sig F dengan alpha 0,05. Dapat dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai Sig $F < \alpha$ 0,05

3) Uji t

Menurut Ghozali (2013:98), nilai t merupakan pengujian yang difungsikan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau secara parsial terhadap variabel

terikat. Nilai t pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 0,05 (5 %) yakni hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.